

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Lapangan penelitian yang peneliti ambil bertempat yaitu di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara. Penelitian yang penulis lakukan di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik,¹ dengan menggunakan korelasi berganda 2 variabel *independent* dan 1 variabel *dependent*. Data yang dimaksud adalah data interval², yaitu jarak pengukuran antara dua angka, dengan jarak yang sama antara interval satu dengan interval lainnya. Data interval diperoleh dari hasil pengukuran angket variabel penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel penelitian.³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring sebagai variabel *independent* serta minat belajar sebagai variabel *dependent*.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

² Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 33.

³ Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 251.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh siswa MTs Nurul Ulum Welahan Jepara. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶ Total sampel yang digunakan adalah 80 responden pada kelas VIII A dan VIII B.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

⁵Sugiyono, 118.

⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015),

60.

⁷Sugiyono, 61.

variabel dependen (terikat).⁸ Adapun variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring (X). Dalam penelitian ini yang diukur adalah penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah minat belajar. Dalam penelitian ini yang diukur adalah minat belajar Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

D. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹⁰ Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional adalah:

1. Penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring, sebagai variabel *independent* (bebas) pertama disebut variabel X

Pembelajaran daring sangat dikenal dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Dalam

⁸Sugiyono.

⁹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, 61.

¹⁰Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu, 2013), 5.

pembelajaran ini menggunakan *whatsapp* sebagai medianya. *Whatsapp* adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembejarian di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik.¹¹
 - b. Pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik.¹²
 - c. Peserta didik dengan mudah bisa mengirim balik hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, video atau *soft files* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.¹³
 - d. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu.¹⁴
 - e. *Whatsapp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunaanya untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan komunikasi.¹⁵
2. Minat belajar sebagai variabel *dependent* (terikat) disebut variabel Y.

¹¹ I Made Pustikayasa, “Grup *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran (*WhatsApp* Group as Learnig Media)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (2019): 60.

¹² Pustikayasa, “Grup *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran (*WhatsApp* Group as Learnig Media)”, 60.

¹³ Pustikayasa, “Grup *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran (*WhatsApp* Group as Learnig Media)”, 60.

¹⁴ Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika”, *Al asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 6.

¹⁵ Nur Lia Pangestika, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 16.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Hal ini dikarenakan minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar.
- b. Adanya partisipasi yang aktif.
- c. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar.
- d. Memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat.
- e. Adanya kenyamanan pada saat belajar.
- f. Dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, penulis menggunakan metode angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Angket ini diberikan kepada responden yaitu peserta didik MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, untuk

¹⁶ Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 236.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 199.

mengetahui data kuantitatif dari penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrument yang digunakan itu valid maksudnya instrument yang berupa angket tersebut itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹⁸ Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrument menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu suatu instrumen yang rancangan tentang aspek-aspek yang berlandaskan teori, kemudian dikonsultasikan dengan ahli.¹⁹

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Dimana angket ini dibuatkan berdasarkan dari kesimpulan dari teori bab II yang kemudian dibuat indikator. Dari indikator ini kemudian dibuat suatu angket yang kemudian peneliti konsultasikan dengan pembimbing. Setelah disetujui oleh pembimbing maka angket tersebut disebarkan untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Untuk pengolahan validitas menggunakan program SPSS.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *one*

¹⁸ Sugiyono, 271.

¹⁹ Sugiyono.

shot (pengukuran sekali saja) yaitu pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Dan untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Adapun kriterianya adalah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* > 0,60. Dan sebaliknya, jika *cronbach alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak *reliable*.²⁰

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.²¹

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal,

²⁰ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, 15.

²¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 52.

maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik.²²

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model penelitian variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²³

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.²⁴

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data

²² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 71.

²³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 77.

²⁴ Duwi Priyatno, 73.

adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Samples T Test* dan *One Way ANOVA*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.²⁵

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.²⁶ Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Adapun proses pengujian dengan menentukan hipotesa:

H0 : kedua varians populasi adalah identik

H1 : kedua varians populasi adalah tidak identik

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas (Sig) > 0,05, maka H0 diterima

Jika probabilitas (Sig) < 0,05, maka H0 ditolak

3. Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis pendahuluan yaitu tahap mengkuantifikasikan data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap angket yang telah

²⁵ Duwi Priyatno, 76.

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 132.

dijawab oleh responden. Adapun langkahnya adalah dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 (untuk soal *favorable*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorable*)
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3 (untuk soal *favorable*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorable*)
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2 (untuk soal *favorable*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorable*)
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1 (untuk soal *favorable*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorable*).

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penulisan ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

Uji hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi).²⁷ Untuk menguji hipotesis pertama menggunakan rumus uji t-test satu sampel, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁸

- a. Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi
- b. Menghitung rata-rata nilai variabel
- c. Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- d. Menghitung nilai simpangan baku variabel
- e. Menentukan jumlah anggota sampel

²⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 246.

²⁸Sugiyono, 250.

f. Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t yang dihitung
- \bar{x} : nilai rata-rata
- μ_o : Nilai yang dihipotesiskan
- s : Simpangan baku
- n : Jumlah anggota sampel.

4. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :²⁹

$$Y = a + bx + e$$

Dimana :

- y = Minat belajar
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel independen
- x = Penggunaan media *whatsapp group* dalam pembelajaran daring
- e = Standar error

5. Uji F

Uji signifikan parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan

²⁹ Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 76.

dilakukan dengan uji statistik F. Kesimpulan diambil dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

6. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.